

ANALISIS PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SEKOLAH DASAR

Baitus Silmi¹, Eni Fariyatul Fahyuni², Anita Puji Astutik³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: baitussilmi68@gmail.com¹, eni.fariyatul@umsida.ac.id²,

anitapujiaastutik@umsida.ac.id³

Abstract

Teachers are required to choose a learning model that can help each student to be active and involved in learning. One alternative learning model that allows students to develop thinking skills (reasoning, communication, and connection) in solving problems is problem-based learning (PBL). This model requires students to be creative in carrying out the learning process through group group discussions. This study aims to determine the implementation of learning with the PBL model by teachers of Islamic Religious Education subjects. The research method used in this research qualitative. This research was conducted at Glagaharum State Elementary School, Sabilikhoir Ibtidaiyah Madrasah, Plumbon State Elementary School. The main subjects in this study were PAI subject teachers. The result showed that PAI teachers at SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, and SDN Plumbon had implemented the learning steps with the PBL model quite well. PAI teachers always consider the material and the students abilities before giving assignments or problems. The learning pross is going well and students are also actively participating in learning.

Keywords: learning model, problem-based learning, learning outcomes

Abstrak

Guru dituntut harus memilih model pembelajaran yang dapat membantu setiap siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan bisa mengembangkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah *problem-based learning* (PBL). Model ini menuntut siswa untuk kreatif dalam melakukan proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Glagaharum, Madrasah Ibtidaiyah Sabililkhoir, dan Sekolah Dasar Negeri Plumbon. Subyek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, dan SDN Plumbon telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL cukup baik. Guru PAI selalu mempertimbangkan materi dan kemampuan siwa sebelum memberikan tugas

atau permasalahan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa juga aktif mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *model pembelajaran, problem-based learning, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Islam adalah sumber pedoman, pandangan dan tata nilai bagi kehidupan manusia (Salahuddin 2020). Pendidikan dalam islam bertujuan untuk mencapai kebaikan, baik dalam tingkah laku pribadi maupun dalam kehidupan manusia di lingkungannya. (Hakim Habibullah, Habibi Muhammad, and Susandi 2022) Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. (Fauzia 2018) Pembelajaran PAI menjadi bagian penting dalam dunia Pendidikan. PAI diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial (Primadoniati 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAI adalah model PBL. PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran (Ermanelis 2016). Proses pembelajaran dengan PBL dapat membuat peserta aktif selama proses pembelajaran. PBL sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik belajar tidak hanya pada wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan. (Arifin, Ashari, and Fauzan 2021) Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Robiatul yang menyatakan, hasil penerapan metode pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum), sedangkan sikap peduli sosial siswa setelah diterapkan metode pembelajaran PBL memiliki sikap peduli sosial. (Adawiyah 2018) Kurikulum 2013 dan model pembelajaran PBL memiliki kesamaan tujuan dengan yang mengajarkan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SD melalui penggunaan langkah-langkah yaitu melakukan orientasi masalah pada siswa, setelah itu mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok sehingga siswa mampu mengumpulkan informasi melalui eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan siswa mampu membuat suatu karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian siswa mampu merefleksi pembelajaran yang telah

berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi (Setyawati, Kristin, and Anugraheni 2019).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum PAI seharusnya bersentuhan dengan segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada al-Qur'an Hadits serta penalaran yang logis dan hasil observasi yang kaya dengan pengetahuan dan pengalaman hidup dan kehidupan (Noorzanah 2017). Kurikulum 2013 lebih menekankan peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, sehingga hasil akhirnya berupa peningkatan dan keseimbangan anatar kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak (Wulandari, Wardhani, and Nawawi 2020).

Selain kurikulum, guru PAI juga mempunyai peran strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pembelajaran secara umumnya. Ketika tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar para siswa. Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Pratami and Siregar 2020). Selaras dengan hasil penelitian Tatang yang menyatakan, dalam proses pembelajaran PAI, guru mesti terampil dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran, guru mesti mampu mengembangkan materi PAI bukan hanya dipahami dalam pengetahuan, tetapi materi tersebut harus mampu membuahkan amal perbuatan (Hidayat and Syafe'i 2018). Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan peserta didik yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi peserta didik yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diharapkan oleh umat Islam (Ermanelis 2016). Pendidikan Islam dalam perspektif al-Attas adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Khaliq Sang Pencipta, Allah Swt (Hakim and Fahyuni 2020).

Permasalahan utama dalam pembelajaran formal (sekolah) yaitu rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan pendidik. Hal ini terbukti dengan rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik yang kurang optimal saat pembelajaran di kelas berlangsung (Ummah and Astutik 2021). Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran masih dilakukan hanya dengan ceramah saja dan siswanya pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan variasi media serta pembelajaran masih berpusat pada guru. Problematika guru PAI di SD atau Madrasah tergambar pada hasil penelitian Mulyawan, masih banyak guru PAI yang belum mampu menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai

sumber belajar siswa yang membantu mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang menekankan pada *student centre* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan lagi *teacher centre* atau pembelajaran yang berpusat pada guru (Mulyawan 2020). Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar (Safrida and Kistian 2020). Perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang membuat siswa memiliki minat yang tinggi dan berfikir aktif dalam pembelajaran PAI.

Kreativitas guru membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda, yang menyatakan kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, guru menggunakan media dan alat peraga disetiap materi yang berbeda, sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan memperhatikan guru (Noviantari 2017). Pembelajaran model PBL di arahkan untuk belajar dari suatu masalah yang disesuaikan dengan materi pelajaran saat itu. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah di berikan melalui berbagai langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur (sistematis) dan menggunakan pendekatan yang kontekstual (berhubungan dengan konteks pelajaran) (Ummah and Astutik 2021). Pendidik sebagai fasilitator mengarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah melalui arahan dan intruksi dari pendidik. Siswa yang dapat memecahkan permasalahannya akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam memecahkan permasalahan yang lain (Suhartini 2021).

Berdasarkan informasi dari siswa SDN Glagaharum, pembelajaran PAI sudah menggunakan metode yang inovatif yaitu model PBL. Siswa dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang membuat siswa berfikir lebih aktif untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil penelitian Yurianti, PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Yurianti 2021). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marinih 2020), terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa yaitu meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL. Selaras dengan penelitian Marinih, penelitian yang dilakukan oleh (Ermanelis 2016), penerapan pembelajaran model PBL dalam mata pelajaran PAI pendekatan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan pendapat Siti Ummah, PBL tidak cocok untuk diterapkan di SD karena kemampuan berpikir peserta didik dalam menganalisa suatu masalah dan menemukan solusi masalah yang ada masih kurang (Ummah & Astutik, 2021).

Berdasarkan analisis penerapan model PBL mata pelajaran PAI di SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir dan SDN Plumbon. Model pembelajaran PBL yang diterapkan di sekolah masih kurang optimal dan memerlukan banyak pembenahan guna meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Inovasi pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan minat siswa memahami dan menghayati ilmu agama.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni 2017). Sifat permasalahan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun dijelaskan dan dianalisis (Nugraheni and Nada 2016). Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi analisis untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, dan SDN Plumbon.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut sebagai (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Hardani et al. 2020) Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, dan SDN Plumbon. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran PAI.

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel atau informan, semuanya tergantung pada kompleksitas dan keberagaman fenomena yang diteliti (Suyitno 2018). Pemilihan obyek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Abdussamad 2021). Pada penelitian ini, sampel yang diambil yaitu guru PAI di SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, dan SDN Plumbon dan beberapa siswa di kelas IV yang terpilih secara acak untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi pembelajaran di kelas IV, wawancara tidak langsung dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas IV di SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, dan SDN Plumbon melalui google form. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden, bisa dilakukan secara tatap muka diantara peneliti dan responden dan bisa juga melalui telepon (Amir and Sartika 2017). Menurut Arry, observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Pongtiku et al. 2016). Observasi dilakukan pada April-Juni 2022. Dalam pembahasan ini difokuskan penggunaan model PBL (pembelajaran melalui analisa permasalahan) dalam mata pelajaran PAI kelas IV di SDN Glagaharum, MI Sabililkhoir, dan SDN Plumbon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran sangat diperlukan pendidik dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran,

karena pendidik bertanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. (Arfiani and Tazkirah 2019). PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. (Nurdyansyah and Fariyatul Fahyuni 2016)

Dalam buku (Nurdyansyah and Fariyatul Fahyuni 2016), sintaks pembelajaran berbasis masalah meliputi: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Proses pembelajaran menggunakan PBL dalam pembelajaran PAI dengan cara pemberian masalah kepada siswa, siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sedangkan guru membantu proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menjelaskan persoalan yang harus ditemukan jawabannya oleh siswa. Siswa berusaha untuk menganalisis permasalahan yang diberikan. Dengan cara ini siswa secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki (Dewi Iryanto 2021).

Pembelajaran PBL tidak lagi menerapkan *teacher centre*, melainkan *student centre* yang menuntut siswa lebih aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran. Siswa berusaha menemukan jawaban masalah yang telah disusun oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung, guru membantu siswa dalam proses PBL dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, menentukan urutan kelompok yang melakukan presentasi, serta mempersiapkan penilaian dari pembelajaran yang dilakukan. Diskusi diakhiri dengan melakukan penilaian pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam model pembelajaran ini, permasalahan dihadirkan dahulu. PBL menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan cara pengutaraan pendapat dalam diskusi kelompoknya, dan melatih untuk berfikir kritis ketika menanggapi kelompok lain yang melakukan presentasi. Dari adanya permasalahan yang diberikan, siswa harus menganalisis permasalahan tersebut untuk mengetahui jawaban atau solusi masalah tersebut. Secara tidak langsung siswa terlatih untuk berinisiatif memecahkan masalah melalui pencarian jawaban dari berbagai sumber yang ada. Peningkatan inspirasi dalam belajar, harus dilakukan oleh guru pada semua jenjang pendidikan apalagi untuk PAI. (Khosiah, Syahid Syafa'at, and Asripa 2022). Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi siswa. Guru berusaha memberikan gambaran permasalahan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tertarik dalam pembelajaran serta lebih nyaman dalam pembelajaran dengan model PBL. Akan tetapi model pembelajaran PBL memberikan tantangan bagi guru, karena guru harus menyusun permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar maupun dari berita yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI yang diajarkan. Model PBL juga disesuaikan dengan kemampuan atau tingkat kecerdasan siswa untuk menemukan jawaban dan berinisiatif mencari jawaban dari sumber belajar yang tepat.

SDN Glagaharum, MI Sabilikhoir dan SDN Plumbon telah berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI. Respon siswa selama pembelajaran menggunakan model PBL adalah aktif dan antusias. Mereka lebih mudah mengerti ketika pembelajaran menggunakan model PBL daripada model ceramah. Menurut pak Choirul, jika siswa hanya diberikan pembelajaran dengan model ceramah, siswa mudah lupa dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan. Berbeda ketika pembelajaran yang menggunakan PBL, mereka akan berdiskusi dengan teman dan mereka bisa membayangkan kejadian nyata atau pun permasalahan nyata yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka akan lebih mudah mengingat meskipun pembelajaran telah dilakukan jauh hari.



Gambar 1. Hasil wawancara terstruktur dengan guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan 87,5% guru PAI dari 3 sekolah tersebut telah menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa agar bisa menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Langkah ini membantu siswa untuk termotivasi menemukan jawaban dan aktif dalam pembelajaran. Karena guru PAI mempunyai peran strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pembelajaran secara umumnya. Ketika tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar para siswa. Pendidik sebagai fasilitator mengarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah melalui arahan dan intruksi dari pendidik. Siswa yang dapat memecahkan permasalahannya akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam memecahkan permasalahan yang lain (Suhartini 2021).

Menurut John Dewey, belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. (Nurdyansyah and Fariyatul Fahyuni 2016) Dari hasil wawancara terstruktur, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan serta membuat pembelajaran lebih aktif dengan adanya tanya jawab setelah diberikan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari yang membantu mereka lebih memahami contoh langsung yang terjadi.

Selain PBL, model pembelajaran memiliki banyak ragamnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik tertentu pasti memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasannya, maka seringkali guru/dosen/peneliti mendapatkan kesulitan dalam memilih atau menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Siswa lebih paham ketika penggunaan media belajar yang cocok dengan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah diingat oleh siswa dibandingkan dengan hanya penjelasan (ceramah) dan penugasan saja tanpa menghubungkan dengan permasalahan yang nyata. Jika penjelasan dengan ceramah, siswa mudah bosan dan sulit mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan. Pembelajaran PAI yang diharapkan oleh siswa: 1) Diskusi kelompok, 2) Tanya jawab, 3) Mengerjakan soal/tugas, 4) Menyukai pembelajaran dengan media youtube, 5) Menyukai guru berceramah dan diselingi permainan. Guru harus menggunakan variasi pembelajaran agar tidak menyebabkan siswa menjadi bosan selama pembelajaran.



Gambar 2. Hasil wawancara terstruktur dengan guru PAI

Guru diharuskan menyiapkan permasalahan yang akan diberikan kepada siswa. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam menerapkan model PBL untuk mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan guru PAI, terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru ketika menerapkan model PBL, diantaranya yaitu: 1) Sulit menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang dibahas, 2) Sulit mencari dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi, 3) Sulit mencari contoh permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat menyimpulkan materi yang sedang diajarkan, 4) Terkadang siswa sulit menggabungkan antara teori alam dan teori yang sudah dijelaskan di dalam Al-quran dan hadist, 5) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi pembelajaran.

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PBL di kelas IV SDN Glagaharum, MI Sabilikhoir, dan SDN Plumbon sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terstruktur melalui google form dan observasi dengan guru maupun siswa. Guru sudah memahami langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PBL tersebut. Penggunaan model PBL diharapkan akan terus membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa terus meningkat. Hal itu menjadi inovasi pembelajaran PAI guna mengembangkan potensi peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran PBL dimulai dengan pembagian kelompok, guru memberikan permasalahan kepada siswa, siswa berupaya memecahkan permasalahan yang diberikan dengan diskusi kelompok, guru memotivasi siswa untuk bekerja sama menemukan solusi dari permasalahan tersebut, siswa mencari jawaban melalui berbagai sumber, setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi, melakukan tanya jawab dari kelompok presentasi dan kelompok lain, guru membantu siswa menarik kesimpulan diskusi, akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi diskusi.

Model PBL memiliki keunggulan diantaranya, 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru, 3) Membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, 4) Siswa lebih peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Disamping keunggulan model PBL, terdapat kendala yang dialami guru seperti, 1) Sulit menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang dibahas, 2) Sulit mencari dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi, 3) Sulit mencari contoh permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, 4) Terkadang siswa sulit menggabungkan antara teori alam dan teori yang sudah dijelaskan di dalam Al-quran dan hadist, 5) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi pembelajaran. Terlepas dari kendala dalam penerapan PBL, PBL dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa mampu berdiskusi dengan kelompok dan berhasil menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Hasil belajar siswa terlihat dari respon siswa mencari jawaban dari permasalahan dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. edited by P. Rapanna. Makassar: Syakir Media Press.
- Adawiyah, Robiatul. 2018. "Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran AlQuran Dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa Mts Negeri 1 Sidoarjo." *PEDAGOGIA : Jurnal Pendidikan* 7:61–67.

- Amir, Mohammad Faizal, and Septi Budi Sartika. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. 1st ed. edited by S. B. Sartika. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arfiani, Nina, and Tazkirah. 2019. "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu ." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1(1):230–37.
- Arifin, Fatkhul, Tri Anzani Ashari, and Fauzan. 2021. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar: Studi Meta-Analisis." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7:51–62.
- Dewi Iryanto, Nindy. 2021. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar." *BASICEDU* 5(5):3829–40.
- Ermanelis. 2016. "Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016 ." *Tazkiya* 5.
- Fauzia, Hadits Awalia. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7:40–47.
- Hakim Habibullah, Abdul, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz." *Al-Muaddib* 4(1):29–44.
- Hakim, Mohammad David el, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia ." *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2:46–62.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. edited by H. Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. 2018. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2:101–11.

- Khosiah, Nur, Muhammad Syahid Syafa'at, and Asripa. 2022. "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Darul Akhlak." *Al-Muaddib* 4(1):80–98.
- Marinih. 2020. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 111–25.
- Mulyawan. 2020. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9:165–86.
- Noorzanah. 2017. "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(28):68–74.
- Noviantari, Nandya. 2017. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik, Malang.
- Nugraheni, Aninditya Sri, and Rifka Khoirun Nada. 2016. "Studi Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Menulis (Dysgraphia) Di SD INTIS School Yogyakarta." *LITERASI* 7:1–10.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pongtiku, Arry, Robby Kayame, Voni Heni Rerey, Tedjo Soeprapto, and Yanuarius Resubun. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. edited by A. Pongtiku. Jayapura: Nulis Buku.
- Pratami, Fuji, and Syamsiah Depalina Siregar. 2020. "Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1:25–35.
- Primadoniati, Anna. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika* 9:77–97.
- Safrida, Mira, and Agus Kistian. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI." *Bina Gogik* 7:53–65.
- Salahuddin, Rahmad. 2020. "Kerangka Epistemologi Ilmu Dalam Psikologi Islam." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 1(1):21–39.

- Setyawati, Suci, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 6:93–99.
- Suhartini. 2021. "Implementasi Metode Problem Based Learning Secara Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Di SDN Sumberbendo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 ." *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains)* 477–84.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. 1st ed. edited by A. Tanzeh.
- Ummah, Siti Miftachul, and Anita Puji Astutik. 2021. "Implementas Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah." *Academia Open* 6:1–10.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." 1–17.
- Wulandari, Rizki, Sri Wardhani, and Sulton Nawawi. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Keanekaragaman Hayati ." *BEST Journal (Biology Education Science & Technology) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3:45–53.
- Yurianti. 2021. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Optimis, Ikhtiar Dan Tawakal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid-19 ." *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1:14–24.